

**PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM
MENCAPAI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
STUDI DI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)**

**IMPLEMENTATION OF *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
IN ACHIEVING *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) STUDY
CASE AT PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)**

Shinta Dewi Wulan Suci Andriani¹, M. Yahya Arwiyah²

Prodi S1 Administrasi Bisnis, Universitas Telkom

¹shintasdwsa@gmail.com, ²yahya@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mencapai *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu bentuk dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG).

Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif dengan pendekatan metode deduktif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui metode triangulasi, yaitu penggabungan dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Selain itu, data yang diperoleh bersifat keterangan-keterangan, informasi, dokumentasi, dan tidak berupa angka.

Hasil penelitian penelitian bahwa penerapan tanggung jawab sosial PT. KAI (Persero), terdiri dari perencanaan program CSR; pelaksanaan program CSR; sistem monitoring; serta evaluasi dan pengembangan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan kemudian dianalisis dari pelaksanaan program CSR yang telah dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah berupaya dalam melakukan penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan Perundang-undangan maupun Peraturan Menteri BUMN. Selain itu, penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berpengaruh dalam mencapai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.*

Abstract

This study aims to determine the application of Corporate Social Responsibility (CSR) in achieving Good Corporate Governance (GCG) at PT. Kereta Api Indonesia (Persero). The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is one form of implementing the concept of Good Corporate Governance (GCG).

This study uses a qualitative method with a deductive method approach. The data obtained in this study was obtained through the triangulation method, which is a combination of interviews, observation and document analysis. In addition, the data obtained is information, information, documentation, and not in the form of numbers.

The results of research studies that the implementation of social responsibility PT. KAI (Persero), consisting of CSR program planning; implementation of CSR programs; monitoring systems; evaluation and development. In addition, based on the results of the research that has been described, it is then analyzed from the implementation of CSR programs that have been carried out based on the principles of GCG.

The conclusion of the research results that PT. Kereta Api Indonesia (Persero) has endeavored in implementing the Corporate Social Responsibility (CSR) program as stipulated under the Law and the Minister of BUMN Regulation. Furthermore, the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program that has been carried out by PT. Kereta Api Indonesia (Persero) has an influence in achieving the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.*

1. Pendahuluan

Perkembangan *Corporate Governance* di dunia, dimulai dari kesadaran terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin tumbuh semenjak industrialisasi di Inggris dan menyebar ke seluruh dunia. Istilah pelaporan lingkungan perusahaan atau dikenal dengan nama *Corporate Environmental Reporting* (CER) diperkenalkan oleh organisasi Coalition for Environmentally Responsible Economics (CERES) yang memberikan panduan awal mengenai prinsip-prinsip bagi perusahaan yang ingin melaksanakan akuntabilitasnya terhadap lingkungan (Solomon dan Solomon, 2004). Tugas dari CERES, yaitu untuk mempromosikan peningkatan kesadaran manajemen perusahaan terhadap lingkungan usahanya didukung oleh berbagai masalah lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

Perkembangan *Corporate Governance* di Indonesia, diawali dengan timbulnya kesadaran untuk memperbaiki situasi perekonomian sebagai akibat krisis ekonomi. Hasil penelitian Wulandari dan Rahman (2004) terhadap 100 perusahaan di BEJ tahun 1999 memperlihatkan bahwa *corporate governance* perusahaan masih lemah, diidentifikasi dari struktur perusahaan yang kompleks, ketergantungan pembiayaan pada bank, dan ketidakefektifan pengawasan oleh dewan komisaris. Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah memfasilitasi dengan dibentuknya Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 1999. Tugas dari KNKCG, yaitu menyusun pedoman umum *Good Corporate Governance* dan bertindak selaku organisasi yang menaungi kegiatan-kegiatan mempromosikan penerapan *corporate governance* di perusahaan-perusahaan Indonesia.

Prinsip-prinsip GCG sesuai Pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN yaitu Transparansi (*Transparency*), Pengungkapan (*Disclosure*), Kemandirian (*Independence*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), dan Kewajaran (*Fairness*). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu bentuk dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab kepada para masyarakat serta lingkungan, maka sudah seharusnya bahwa perusahaan dapat mengimplementasikan tata kelola yang benar atas dasar lima prinsip tersebut.

Pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu untuk mengatasi masalah yang ada dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Frynas (2009) bahwa alasan-alasan pertimbangan perusahaan untuk melakukan CSR antara lain, untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan, sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan *image* positif, bagian dari strategi bisnis perusahaan, untuk memperoleh *licence to operate* dari masyarakat, dan merupakan bagian *risk management* perusahaan untuk menghindari konflik sosial. Konflik sosial yang dapat terjadi didasari dari tiga pendekatan, yaitu pendekatan moral, pendekatan kepentingan bersama, dan pendekatan manfaat. Pendekatan moral, yaitu kebijakan atau tindakan yang didasarkan pada prinsip kesantunan dan nilai-nilai positif yang berlaku, dengan pengertian bahwa apa yang dilakukan tidak melanggar atau merugikan pihak-pihak lain. Pendekatan kepentingan bersama, menyatakan bahwa kebijakan-kebijakan moral harus didasarkan pada standar kebersamaan, kewajaran, keterbukaan, dan kebebasan. Pendekatan manfaat, adalah konsep tanggung jawab sosial yang didasarkan pada nilai-nilai bahwa apa yang dilakukan oleh organisasi harus dapat menghasilkan manfaat besar bagi pihak-pihak berkepentingan secara adil.

Salah satu perusahaan yang menerapkan CSR, yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero), hal ini dikarenakan PT. KAI (Persero) memiliki kepedulian pada masyarakat luas yang tergambar pada komitmen PT. KAI (Persero) dalam menjalankan tanggung jawab sosial masyarakat atau *Corporate Social Responsibility*. Kepedulian PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap isu-isu sosial kemasyarakatan sudah dilakukan sejak tahun 1996 yang saat itu masih bernama Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dan dirubah menjadi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sampai dengan saat ini. Dimana bantuan yang disalurkan bervariasi berupa bantuan korban bencana alam, sosial kemasyarakatan, pengembangan prasarana & sarana umum, pelestarian alam, sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, modal usaha ukm, hingga penyelenggaraan *event* (sponsorship).

Pelaksanaan PKBL dan CSR di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) diatur pada kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor KEP-236/MBU/2003, Tanggal 17 Juni 2003. Pedoman PKBL mulai diterbitkan dengan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN. Dalam pelaksanaan kegiatan PKBL & CSR, PT. KAI (Persero) meyakini bahwa kesejahteraan masyarakat terutama yang berimbas langsung terhadap kegiatan operasional Kereta Api akan sejalan dengan perkembangan usaha bisnis perkeretaapian.

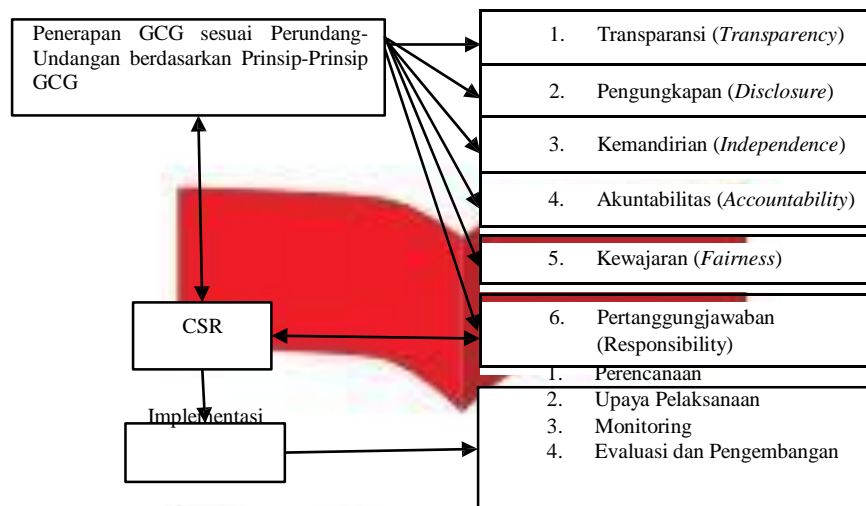
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dalam skripsi berjudul "Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Mencapai *Good Corporate Governance* (GCG)".

2. Kerangka Teoritis

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN. Berdasarkan Pasal 3 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam Keputusan ini, meliputi (1) Transparansi; (2) Kemandirian; Akuntabilitas; Pertanggungjawaban; dan Kewajaran.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diuraikan di atas, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu pertanggungjawaban. Secara umum, dalam implementasi penerapan CSR terdapat empat tahapan CSR, yaitu (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Monitoring; dan (4) Evaluasi dan Pengembangan. Dengan demikian, kerangka pemikiran, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olah Penulis (2019).

Keterangan:

: hubungan.

3. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau suatu kejadian berdasarkan fakta atau data yang ada, kemudian mengkaji permasalahan yaitu mengkaji dan menggambarkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Sedangkan subjek yaitu Unit Kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. KAI (Persero). Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Divisi *Corporate Secretary*, dan Unit Kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1, Bandung, Jawa Barat.

3.3 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit kerja CSR *Corporate Social Responsibility* (USS) *Departement*. Sedangkan perusahaan yang menjadi unit analisis adalah PT. KAI (Persero) sebagai salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR. Yang menjadi informan dari unit analisis adalah para pejabat yang bertanggung jawab dan terlibat langsung atas pelaksanaan program CSR.

3.4 Informan Kunci

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi informan adalah mereka yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan PT. KAI (Persero). Berdasarkan teori dan konsep yang mendukung dalam penelitian ini, maka narasumber yang menjadi informan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Ketertarikan langsung maupun tidak langsung dengan program CSR di PT. KAI (Persero).
- b. Ketertarikan langsung maupun tidak langsung dengan implementasi program CSR di PT. KAI (Persero).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan bersumber dari data primer dan data sekunder. Dengan demikian, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari penelitian langsung di lapangan berupa wawancara atau penjelasan tentang bagaimana penerapan program CSR oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mencapai *Good Corporate Governance*. Wawancara yang dilakukan untuk program CSR kepada Manager Community Relations, Asisten Manager Program Bina Lingkungan, dan Staff Program Kemitraan sebagai informan kunci. Selain itu, wawancara yang dilakukan untuk penjelasan tentang kebijakan *Good Corporate Governance* kepada Manager GCG dan WBS, Staff GCG, serta Staff WBS sebagai informan pendukung.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dari website resmi Perusahaan, *annual report* Perusahaan tahun 2018, dan media sosial resmi Perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu penggabungan dari analisis dokumen, observasi tidak langsung, dan wawancara. Jenis pengumpulan data yang digunakan dari data primer, dilakukan oleh peneliti sendiri. Data yang diperoleh, yaitu didapatkan melalui analisis dokumen dari dokumen Perusahaan berupa *annual report* tahun 2018. Analisis dokumen yang dilakukan bertujuan untuk dapat membandingkan serta menjadi referensi data tambahan berdasarkan data maupun dokumen perusahaan.

Kemudian, dilakukan observasi tidak langsung melalui media online resmi perusahaan, yaitu website Perusahaan, dan media sosial resmi Perusahaan. Observasi bertujuan untuk dapat mendeskripsikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pelaksanaan.

Teknik wawancara dengan pihak perusahaan yaitu PT. KAI (Persero) yang diwakili oleh Manager *Community Relations*, Asisten Manager Bina Lingkungan. Selain itu, dilakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Bentuk pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pertanyaan tentang pengetahuan, dan pertanyaan pendalaman (*probing*). Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman diajukan untuk dapat mendeskripsikan berdasarkan analisis dokumen, dan observasi tidak langsung yang telah dilakukan sebelumnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat hasil akhir yang diinginkan, maka data yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan telaah literatur dianalisis secara kualitatif untuk selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif.

4. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang Penerapan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Kereta Api Indonesia yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sebagai proses dalam mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan, observasi terlibat dalam salah satu pelaksanaan program CSR, dan kemudian dianalisis.

a. Analisis Dokumen

Dalam tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara menganalisis data dari dokumen perusahaan. Analisis data tersebut bersumber dari website resmi Perusahaan, *annual report* tahun 2018 yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, terbagi menjadi:

1) Tidak Terlibat

Observasi terlibat yang dilakukan sendiri oleh peneliti melalui pengamatan dari website resmi dan media sosial Perusahaan.

2) Terlibat

Observasi terlibat sebagai pendukung dari observasi tidak terlibat yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam salah satu program pelaksanaan CSR, yaitu Bantuan Sosial

Kemasyaratan. Salah satu dalam kegiatan tersebut, yaitu kegiatan “Buka Bersama Sahabat KAI” pada tanggal 21 Mei 2019. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan pengamatan dari kegiatan tersebut, dan melakukan dokumentasi.

c. Wawancara

Tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menyusun pertanyaan wawancara, melakukan wawancara, dan menganalisis hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, dan membandingkan dari hasil analisis dokumen, serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

Dengan demikian, kesimpulan dari hasil analisis, wawancara, dan observasi dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1 Analisis Program CSR

a. Perencanaan Program CSR

Perencanaan yang dilakukan oleh Perusahaan dalam program CSR, sebagai berikut:

1) Penyusunan Program CSR

- a) Identifikasi;
- b) Prioritas Tinjauan; dan
- c) Tinjauan.

2) Perencanaan Anggaran Dana

- a) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)
Dana anggaran yang diberikan sebesar maksimal 4%, masing-masing maksimal 2%.
- b) *Community Relations* (CR)
Bersumber dari biaya Perusahaan yang sudah dianggarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun berjalan yang telah mendapat persetujuan RUPS.

b. Pengelolaan Program CSR

1) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

a) Program Mandiri dari Pengajuan Proposal oleh Masyarakat

(1) Program Kemitraan (PK)

- (a) Industri;
- (b) Perdagangan;
- (c) Pertanian;
- (d) Peternakan;
- (e) Perkebunan;
- (f) Perikanan; dan
- (g) Jasa.

(2) Program Bina Lingkungan (BL)

- (a) Bantuan Bencana Alam;
- (b) Bantuan Peningkatan Kualitas Pendidikan;
- (c) Bantuan Peningkatan Layanan Kesehatan;
- (d) Bantuan Pelestarian Alam;
- (e) Pembangunan/ Renovasi Sarana Ibadah;
- (f) Pengembangan Prasarana dan Sarana umum;
- (g) Bantuan Sosial Kemasyarakatan untuk Pengentasan Kemiskinan.

- b) Program Penugasan oleh Kementerian BUMN; dan
- c) Program Sinergi dengan perusahaan-perusahaan BUMN lainnya.

2) Program *Community Relations* (CR)

- a) Pengajuan Proposal oleh Masyarakat; dan
- b) Program CSR yang Berkelanjutan.

c. Pelaksanaan Program CSR yang dilakukan Perusahaan, sebagai berikut:

1) Pengelolaan Program CSR

Mengacu kepada ISO 26000 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*), terbagi menjadi 7 subyek inti yaitu:

- a) Tata Kelola Organisasi yang Baik;
- b) Penegakan Hak Asasi Manusia;
- c) Praktek Ketenagakerjaan yang Manusiawi dan Berkeadilan;
- d) Prosedur operasi yang wajar;
- e) Dampak Kegiatan Perusahaan terhadap Lingkungan;
- f) Tanggung jawab terhadap konsumen; dan
- g) Pelibatan dalam pengembangan masyarakat.

2) Penerapan Program CSR, yaitu:

- a) Program Kemitraan (PK)

- (1) Penyaluran Peminjaman Dana
Realisasi dana disalurkan tahun 2018 sebesar Rp 10,98 miliar untuk 7 sektor usaha. Perusahaan memprioritaskan penyaluran dana PK di wilayah usaha yang terdiri dari 9 DaOp di Jawa.
 - (2) Pelatihan Mitra Binaan
 - b) Program Bina Lingkungan (BL)
Penerapan dalam program ini, sebagai berikut:
 - (1) Program Penyaluran Bantuan
Realisasi program Bina Lingkungan (BL) pada tahun 2018 sebesar Rp 12.461.048.080 yang disalurkan kepada 7 jenis bantuan, sebagai berikut:
 - (a) Bantuan Bencana Alam;
 - (b) Peningkatan Kualitas Pendidikan;
 - (c) Peningkatan Layanan Kesehatan;
 - (d) Bantuan Pelestarian Alam;
 - (e) Pembangunan/ Renovasi Sarana Ibadah;
 - (f) Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum; dan
 - (g) Bantuan Sosial Kemasyarakatan.
 - (2) Program Pengajuan Proposal dari Masyarakat;
 - (3) Program Penugasan; dan
 - (4) Sinergi BUMN.
 - c) Community Relations (CR)
Terbagi menjadi 2, yaitu Internal Community Relations, dan External Community Relations.
 - (1) Internal
Kegiatan dalam komunitas lingkup internal, seperti PORKA, dan Marching Band Locomotive
 - (2) Eksternal
 - (a) Program Pengajuan Proposal dari Masyarakat; dan
 - (b) Program Berkelanjutan.
- 3) Sistem Monitoring
Sistem monitoring yang dilakukan PT. KAI (Persero) dalam pelaksanaan program CSR belum terstruktur dalam pelaporan, tetapi Perusahaan tetap melaksanakan sesuai berdasarkan kebijakan melalui survei lapangan yang langsung dilakukan oleh Perusahaan melalui Tim CSR Daerah maupun secara langsung oleh Unit Kerja CSR Kantor Pusat.
- 4) Sistem Evaluasi dalam Program CSR PKBL, melihat dari:
- a) Ukuran Tingkat Keberhasilan
Ukuran tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan CSR, melihat dari:
 - (1) Program Kemitraan
Melihat dari beberapa faktor, yaitu:
 - (a) Efektivitas
Penyaluran pinjaman dihitung dari prosentase perbandingan antara jumlah dana disalurkan dengan jumlah dana tersedia. Pada tahun 2018, efektivitas penyaluran mencapai nilai 99,05%, naik dibandingkan tahun 2017 sebesar 93,31%. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, skor efektivitas penggunaan dana tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah 3 (tiga) dan 3 (tiga).
 - (b) Kolektibilitas
Pengembalian pinjaman dihitung dengan formula sebagai berikut: Tingkat Kolektibilitas = $(\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman mitra binaan} / \text{jumlah pinjaman yang disalurkan}) \times 100\%$.
 - (2) Program Bina Lingkungan (BL)
Dilihat dari pelaksanaan program CSR berdasarkan kebijakan dan peraturan.
 - b) Sistem Evaluasi yang dilakukan
 - (1) Program Kemitraan
Evaluasi secara bertahap.
 - (2) Program Bina Lingkungan
Dilakukan secara bertahap, baik secara internal maupun dalam pelaporan.
 - c) Perencanaan Kedepan
 - (1) Program Kemitraan (PK)
 - (a) Mempertahankan skor kolektibilitas atau;
 - (b) Mencapai skor efektivitas atau tingkat penyaluran

- (c) Menyeleksi UKM yang potensial untuk diikutsertakan dalam pameran secara bergiliran; dan
 - (d) Melaksanakan pembinaan dan rekonsiliasi rutin ke Daop/Divre.
- (2) Program Bina Lingkungan (BL)
- (a) Perbaikan Program;
 - (b) Pengembangan Program; dan
 - (c) Peningkatan Program Baru.

4.2 Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Perusahaan telah berupaya melaksanakan semua dari kelima prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan:

- a. Surat Keputusan Menteri BUMN SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- b. Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2014 No. KEP.U/OT.104/X/4/KA- 2014 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
- c. Penilaian GCG yang dilakukan Perusahaan, melihat dari Assasment pada setiap 2 tahun sekali; dan YPKP.
- d. Skor penilaian yang diperoleh PT. KAI pada tahun 2018 yaitu 90,025 dengan predikat sangat baik.

Kesimpulan dari kedua analisis yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Penerapan Program CSR

Perusahaan telah berupaya dalam melakukan tanggung jawab sosial, secara implementasi CSR KAI pada dasarnya mengacu pada kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") bagi BUMN.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Perusahaan telah berupaya melaksanakan semua dari kelima prinsip dari *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) berdasarkan:

- a) Surat Keputusan Menteri BUMN SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
- b) Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2014 No. KEP.U/OT.104/X/4/KA- 2014 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code Corporate Governance) PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
- c) Infrastruktur dalam Good Corporate Governance (GCG) pada PT. KAI (Persero), sebagai berikut:
 - 1) Adanya Pedoman GCG;
 - 2) Pedoman Perilaku;
 - 3) Gratifikasi;
 - 4) Whistleblowing System (WBS).

Penilaian GCG yang dilakukan Perusahaan, melihat dari Assasment pada setiap 2 tahun sekali; dan YPKP. Skor pada tahun 2018 yaitu 90,025 berpredikat sangat baik. Berikut skor penilaian GCG PT. KAI:

TABEL 1.
SKOR PENILAIAN GCG PT. KAI (PERSERO)

No.	Tahun	Skor Penilaian
1.	2010	58
2.	2012	70
3.	2014	84
4.	2016	89,11
5.	2018	90,025

Sumber: Data Olah Penulis 2019

5 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

- a. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah berupaya dalam melakukan penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan Perundang-undangan maupun Peraturan Menteri BUMN. Dengan demikian, upaya yang dilakukan perusahaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, sistem monitoring, serta evaluasi dan pengembangan.

- b. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah melaksanakan kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang pada dasarnya mengacu kepada kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bagi BUMN.

Daftar Pustaka:

- [1] Mursitama, Tirta N. dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia, Teori dan Implementasi: Studi Kasus Community Developments Riaupulp*. Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- [2] Mardikanto, Prof. Dr. Ir. Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: ALFABETA, cvi
- [3] Prof. Dr. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Sutojo, Siswanto & Aldridge, E. John. 2008. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- [5] Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [6] PT. KAI (Persero). *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Diambil dari: <https://kai.id/corporate/csr> (Akses: 20 Mei 2019)

